

**PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN PRESTASI BELAJAR (STUDI PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS VII SMPN 05 LEBONG)****Leli Yatima<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>****<sup>1)</sup>SMPN 05 LEBONG, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu****<sup>1)</sup>[yatimaleli@gmail.com](mailto:yatimaleli@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)****ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan ketelitian peserta didik kelas VII SMPN 05 Lebong, mendeskripsikan penerapan model inkuiri pada mata pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 05 Lebong, mendeskripsikan efektivitas penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 05 Lebong. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan dalam Kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII. 1 sebagai kelas PTK, kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VII. 4 sebagai kelas kontrol. Lembar yang digunakan adalah observasi dan tes. Penilaian yang dilakukan menggunakan rumus rata-rata nilai persentase ketuntasan dan uji t, kemudian data observasi dianalisis, selisih skor menggunakan kisaran nilai setiap kriteria. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan ketelitian dan prestasi.

**Kata Kunci:** penerapan model inkuiri, ketelitian siswa, dan prestasi

**THE IMPLEMENTATION OF INQUIRY MODELS TO IMPROVE ACCURACY AND  
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT**

(Case Study on science subject of seventh class in SMPN 05 Lebong )

**Leli Yatima<sup>1)</sup>, Johanes Sapri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SMPN 05 LEBONG, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[yatimaleli@gmail.com](mailto:yatimaleli@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study purpose to describe the implementation of the inquiry model in science learning to improve accuracy of students in seventh class in SMPN 05 Lebong, describing the implementation of the inquiry model achievement in seventh class in SMPN 05 Lebong, describing the effectiveness of the implementation inquiry model in improving student science learning achievement of seventh class in SMPN 05 Lebong the research conducted classroom action research combined with quasi- experiment. Subject of this study was seven one PTK class, seven three experimental class, while class seven four is control class. The instruments used are observation and test sheets. Data analysis techniques use the average formula and t-test, while the observation data are analyzed by difference in score and range of values for each criterion. The results of the study show that the implementation of the inquiry learning model increases accuracy and student achievement.*

**Keyword :** *inquiry learning model, student accuracy, and student learning achievement*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan kemajuan teknologi. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Menurut Djaelani, (2011:4) mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam usaha mendidik manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan.

Dalam proses pengajaran tentu adanya kegiatan belajar, menurut Budiningsih (2005:58), belajar adalah proses kegiatan yang bias berpikir aktif, menyusun konsep, dan memberi arti pembelajaran. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan sikap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dalam interaksinya dengan lingkungan. Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru SMPN 5 Lebong, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA.

Selain itu, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang ditentukan adalah 70 namun masih terdapat 60% dari siswa dalam pembelajaran IPA yang mendapat nilai dibawah standar yaitu 60-70.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka guru dituntut untuk mengubah model pembelajaran di kelas dengan berbagai metode yang variatif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan PTK dengan berjudul "Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMPN 5 Lebong Kabupaten Lebong).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata bahasa inggris yaitu science yang diambil dari kata bahasa latin scientia yang berarti pengetahuan.

Pengertian IPA dibatasi hanya pada pengetahuan yang positif, artinya yang hanya dijangkau melalui indra kita. Atas dasar itu sains dapat berarti ilmu yang mempelajari alam atau ilmu pengetahuan alam, dan juga merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

Menurut Kusmayadi (2004:2), menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (sains) adalah IPA yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pembahasannya mengenai benda mati, zat-zat, dan juga makhluk hidup begitu juga peristiwa dengan perubahan yang terjadi di alam. Menurut Sanjaya, (2006:196) menyatakan pembelajaran model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dapat menekankan dalam berpikir kritis dan analistis dalam menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Yang dimaksud proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data menganalisis dan membuat kesimpulan, sehingga dalam model pembelajaran ini bimbingan guru hendaknya lebih berkurang, dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, melatih mental siswa, dan juga model

inkuiri ini dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan serta melatih dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.

Menurut Hartono, (2016:113) teliti artinya “berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan” teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan setiap pekerjaan, tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan, dan perlu perhitungan dengan penuh pengkajian baik buruknya. Prestasi merupakan hasil dari suatu proses kegiatan yang telah diciptakan, dan dikerjakan baik secara individu maupun berkelompok. Sedangkan “belajar” merupakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa “prestasi belajar” adalah hasil dari suatu pencapaian kegiatan yang telah dikerjakan oleh peserta didik akibat belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menentukan dan memahami suatu mata pelajaran.

## METODE

Dalam Penelitian PTK (*Classroom action*). Dimana penelitian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat tugas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Aqib, 2009:127). Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan penelitian eksperimen.

Wiriarmaja, (2009:13) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih, tergantung implimentasi di lapangan saat penelitian dilakukan.

Tahapan persiapan (refleksi awal) yaitu sebelum tindakan dirancang dan dikenakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan untuk mengetahui masalah nyata yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA. Tahapan ini berupa pengamatan terhadap proses dan pengalaman mengajar selama ini sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahan. Dari refleksi awal diperoleh gagasan serta rumusan pemasalahan secara umum sehingga kemudian ditemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Tahap perencanaan yaitu tahapan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Pertimbangan tersebut kemudian dituangkan dalam perencanaan.

Tahapan tindakan dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, adapun langkah-langkahnya adalah: (1) menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran; (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan lembar diskusi, (3) memberikan instruksi kepada siswa memecahkan masalah yang terdapat pada lembar diskusi; (4) guru mengamati jalannya proses pembelajaran; (5) memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan menuliskan ringkasan materi pada lembar diskusi; (6) guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi dan presentasi. Analisis dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Hasil analisis observasi berupa masukan yang akan digunakan

untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sugiyono, (2010:107) menyatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu. Dalam penelitian eksperimen ini adalah memberikan perlakuan berupa penerapan model inkuiri pada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat Ketelitian dan Prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 05 Lebong. Prosedur penelitiannya adalah dengan melakukan penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai perlakuan pada kelas eksperimen dan melakukan pengamatan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional seperti biasanya untuk dijadikan pembandingan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *control group pretest- posttest design*. Penelitian *control group pretest-posttest design* menggunakan dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Pada kelas eksperimen diberikan tes awal (pre-test) untuk melihat kemampuan dasar siswa, setelah itu diberikan perlakuan sebagai eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* ketika proses pembelajaran.

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diberikan tes akhir (*post-test*). Demikian juga halnya pada kelas kontrol, sebelum materi diajarkan juga akan diberikan tes awal. Setelah proses pembelajarannya berlangsung diberikan tes akhir untuk melihat perkembangan yang diperoleh.

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 05 Lebong kelas VII semester II pada mata pelajaran IPA yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII.

1 sebanyak 30 orang siswa, VII. 2 sebanyak 30 orang siswa, VII. 3 sebanyak 27 orang siswa, VII. 4 sebanyak 27 orang siswa, VII. 5 sebanyak 28 orang siswa, dan VII. 6 sebanyak 29 orang siswa. Untuk metode kuasi eksperimen digunakan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol, pemilihan sampel diacak dengan teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen, jenis instrumen pengumpulan data, disebut juga alat evaluasi. Menurut Mulyasa, (2010: 23), secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) instrumen tes, (2) instrumen non test. Instrumen tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data pengamatan secara metode tes, dan lembar observasi.

Teknik analisis data

1. Rata-rata Skor = 
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$
2. Skor Tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah tiap butir soal
3. Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah tiap butir soal
4. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
5. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria = 
$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Jumlah Kriteria Penilaian

Data prestasi observasi ini disajikan dalam bentuk tabel dengantujuan untuk mempermudah dalam membaca data. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase dengan rumus :

Persentase skor rata-rata =

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:81)

Keterangan :

Jumlah aspek yang dinilai = 11 Jumlah

Kriteria = 4 Skor Tertinggi

= jumlah butir x skor tertinggi

= 11 x 4 = 44

Skor Terendah

= jumlah butir x skor terendah

= 11 x 1 = 11

Selisih skor

= skor tertinggi – skor terendah

= 44 – 11 = 33

Lisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}}$

=  $\frac{33}{4} = 8,25$

Jumlah kriteria penilaian 4

Jika hasil penghitungan mendapatkan hasil yang berkoma lebih dari lima di bulatkan ke atas sedangkan jika hasil penghitungan kurang dari lima maka di bulatkan ke bawah.

Data prestasi ketelitian siswa dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase dengan rumus: Persentase skor rata-rata =

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:81)

Selanjutnya prestasi penghitungan disesuaikan dengan interval kategori penilaian kemampuan ketelitian seperti pada tabel 3.5 berikut:

Keterangan :

Jumlah aspek yang dinilai = 10

Jumlah Kriteria = 4

Skor Tertinggi

= jumlah butir x skor tertinggi

= 10 x 4 = 40

Skor Terendah

= jumlah butir x skor terendah

= 10 x 1 = 10

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah  
= 40 – 10 = 30

Kisaran nilai untuk tiap kriteria

=  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}}$

=  $\frac{30}{4} = 7,5$

Jumlah kriteria penilaian 4

#### a. Analisis Data Prestasi Belajar

Analisis data berupa tes prestasi belajar siswa dari setiap tindakan, dilakukan untuk mengetahui keberprestasian tindakan. Keberprestasian tindakan berpedoman pada kriteria ketuntasan yaitu > 70. Seorang siswa dinyatakan berprestasi jika telah mencapai nilai > 70. Nilai tes prestasi belajar IPA siswa diperoleh dari rata-rata belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sugiyono, 2012:81)

Keterangan :

X = rata-rata nilai siswa

$\sum X$  = jumlah nilai akhir siswa

N = jumlah siswa

Rumus menghitung persentase tingkat penguasaan materi : Tingkat penguasaan materi =  $\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor total maksimum (Sugiyono, 2012:81)

#### b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran Inkuiri secara efektif dapat meningkatkan ketelitian siswa prestasi belajar IPA dengan melibatkan perbandingan nilai antar siklus . uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan rumus t-test. T-test dependent atau Paired Sampel T-test

digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah hasil rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05) adapun rumus yang digunakan:

#### a. Uji t dari dua sampel yang berpasangan

$$t = \frac{d-D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N-1}}}$$

keterangan:

d = jumlah rata-rata nilai pre-test

D = jumlah rata-rata post-test

N = jumlah siswa

$\sum d^2$  = jumlah selisih kuadrat

#### b. Uji t dua sampel independen

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{sd_1 + sd_2}{N_1 + N_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$sd_1 = x_1 - \left(\frac{\sum x_1^2}{N}\right)$$

$$sd_2 = x_2 - \left(\frac{\sum x_2^2}{N}\right)$$

(Sugiyono, 2012:259)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil penelitian data ketelitian siswa menunjukkan peningkatan dari siklus 1 sampai siklus III, yaitu pada siklus I rata-ratanya 26 dengan kriteria cukup teliti, siklus II rata-rata 33 dengan kriteria teliti, dan siklus III rata-rata 35 dengan kriteria teliti. Data kemampuan guru dalam mengimplementasi model pembelajaran yaitu siklus I rata-rata 5,36 dengan kategori cukup, siklus II rata-rata 6,27 dengan kategori baik dan siklus III rata-rata 7,18 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus pertama diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 5,05 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,699 maka t hitung 5,05 lebih besar dari t tabel 1,699. Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus kedua diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 5,070 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,699 maka t hitung 5,070 lebih besar dari t tabel 1,699. Perhitungan uji t pada siklus ketiga diperoleh hasil uji t dan t hitung sebesar 27,51 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,699 maka t hitung 27,51 lebih besar dari t tabel 1,699.

Setelah dilakukan uji t terhadap hasil posttest antara kelas eksperimen dengan skor 75,18 dan kelas kontrol 66,48. Bila dikonsultasikan dengan t tabel dengan dk 53 taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel 1,674. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa penerapan model inkuiri dan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model inkuiri dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Dari hasil ini disimpulkan bahwa secara efektif penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 05 Lebong. Sarankan atau merekomendasikan beberapa hal yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model inkuiri, baik dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menyimpulkan. Pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pelaksanaan yang baik akan menghasilkan keluaran

siswa baik pula, sehingga guru diharapkan: (1) guru hendaknya dapat mengikuti pelatihan (2) membangun komunikasi yang baik antar sesama guru, ataupun guru dengan siswa, (3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan guru lain (4) guru hendaknya melakukan inovasi baru. Bagi Kepala Sekolah, peranan kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangatlah besar, oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah untuk: (1) memberikan izin belajar kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan, (2) memfasilitasi kebutuhan guru didalam pembelajaran, (3) memberikan kesempatan kepada guru lain untuk mengikuti pelatihan bukan pada guru tertentu saja. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk meneliti bidang pendidikan disarankan untuk dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) mencari metode pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan ketelitian belajar siswa, (2) meneliti faktor-faktor lain yang diduga mempunyai hubungan yang positif dengan sikap guru pada proses pembelajaran. Ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam usaha membina sikap positif guru terhadap siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi ketelitian siswa tampak bahwa terjadi peningkatan rata-rata lembar observasi ketelitian siswa dalam melaksanakan siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi ketelitian siswa tampak bahwa terjadi peningkatan rata-rata lembar observasi ketelitian siswa dalam melaksanakan siklus pertama, siklus kedua,

dan siklus ketiga. Efektivitas penerapan model Inkuiri untuk meningkatkan ketelitian prestasi belajar IPA di kelas VII SMPN 05 Lebong Kab. Lebong. Model Inkuiri berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi ketelitian, empati dan wawasan dalam hubungan sosial. Inkuiri merupakan proses mental seperti merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan model inkuiri dapat meningkatkan ketelitian siswa, (2) penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan (3) penerapan model inkuiri efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 05 Lebong.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan ketelitian belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMPN 05 Lebong. Perkembangan prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre-test dan post- test setiap siklusnya.

Perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM yaitu >70 dan kriteria ketuntasan klasikal, dengan nilai pre-test dan post- test diperoleh pada siklus I siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 3 orang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10 orang dan pada siklus III mengalami peningkatan 25 orang siswa. Efektivitas penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 05 Lebong.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil disarakan kepada:

- 1.) Di harap guru menggunakan model inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar
- 2.) Guru agar dapat menggunakan model inkuiri dalam meningkatkan ketelitian siswa
- 3.) Peneliti lanjutan agar menggunakan model inkuiri dalam meningkatkan variabel-variabel lain yang sesuai dengan teori

<http://walpaperhd99.blogspot.com/2016/01/pengertian-tekun-dan-ulet-pengertian.html>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kusmayadi. (2004). *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, Enco. (2010). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaelani, Bisri. M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Depok: CV. Arya Duta.
- Hartono. (2016). *Pengertian Tekun, Pengertian Teliti dan Membiasakan Keduanya*. Diakses dari Laman Web tanggal 02 Februari dari: